

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

2962-6838 [Online] 2963-3346 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

**Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di RA ABA (Aisyah
Bustanul Athfal) 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa
Selatan**

Ismail K. Usman, M.Pd.I

ismailkusman9@gmail.com

Mega Syafitri Baluntu

RA Aisyah Bustanul Athfal, Kabupaten Minahasa Selatan, Indonesia

Megabaluntu99@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA ABA 1 Tanamon dan (2) apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 (sepuluh) orang responden, yang terdiri dari lima orang tua dari anak perempuan dan 5 orang tua dari anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat dua jenis pola asuh orang tua

dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA ABA 1 Tanamon yaitu a. pola asuh otoriter dan b. pola asuh demokratis (2) kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak yaitu a. kesibukan orang tua. b. salah satu pihak yang terlalu memanjakan anak. c. Pesatnya alur globalisasi seperti, TV, internet (youtube). d. Pengaruh lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Kedisiplinan Anak

Abstract

This journal aim to found out: (1) How parents' parenting style improved children's discipline at RA ABA 1 Tanamon and (2) What obstacles parents face in improved children's discipline. This researched used a qualitative approach, where researched procedure produced descriptived data in the form of words or speech from people who was needed and can be observed. In this study, researched took 10 (ten) respondents, consisted of five parents of girls and five parents of boys. Data collected techniques in this research was observated, interviewed and documented technique. Researched collected data by observed research objects directed and conducted interview with partied related to the problem under study. The data analyzed technique used in this researched was data reduction, data presented and drewed conclusion/verificated. Next, checked the validity of the data was carried out used source triangulation techniques. The result of this researched show that (1) there was two types of parenting patterns in improved children's discipline at RA ABA 1 Tanamon, namely a. Authoritarian parenting style and b. Democratic parenting style (2) Obstacles faced by parents in improved children's discipline, namely a. Busy parents. b. One of the partied who pampers the child too much. c. The rapid flow of globalization such as TV, Internet (YouTube). d. Influenced of the surrounded environment.

Keywords: Parenting Patterns, Parents, Child Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya mencakup segala usaha dan tindakan pendidik dan orang tua dalam proses mengaruh, mendidik dan merawat anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mampu mengeksplorasi pengalaman yang memberikan peluang kepada anak untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajarnya yang diperoleh dari lingkungannya, melalui observasi, peniruan, dan eksperimen yang berlangsung secara berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi anak dan kecerdasan anak.

Masa di usia dini dinyatakan oleh para ilmuwan sebagai “*golden age*” atau masa keemasan. Disebut masa keemasan karena di usia dini ini sedang terjadi pertumbuhan sel-sel otak secara pesat. *Golden age* merupakan masa keemasan mulai dari usia 0 – 8 tahun di mana bermain menjadi salah satu solusi terbaik dalam menstimulasi untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh aktivitas otak dan potensi anak sejak usia dini. Masa ini sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, linguistik, sosial emosional, kesadaran diri, disiplin, kemandirian, seni, nilai moral dan nilai-nilai agama.

Satu hal yang penting ditanamkan sejak usia dini yaitu kedisiplinan karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga pada dasarnya adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak. Kedisiplinan adalah keadaan yang terwujud dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesopanan, keteraturan serta ketertiban.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang sudah menyatu dan melekat dalam diri seseorang, disiplin menjadi bagian hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku teratur dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. “Kedisiplinan bisa diberikan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara menyiapkan semacam peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap anak.

Anak usia dini membutuhkan pendampingan dari orang tua dalam menanamkan sikap disiplin. Apabila sejak usia dini orang tua dapat memberikan pemahaman dan contoh yang baik kepada anak mengenai kedisiplinan, maka kedisiplinan anak akan semakin meningkat. Sikap orang tua terhadap anak secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap disiplin anak, yaitu melalui proses

peniruan. Orang tua merupakan teladan dan panutan bagi anak, sehingga perlu menciptakan iklim keluarga yang mendukung bagi perkembangan anak.

“Pola asuh adalah keseluruhan komunikasi atau hubungan orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimum, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses”. Beberapa konsep pengasuhan dari orang tua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan, sehingga sebagai orang tua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu penulis mencoba mengkaji lebih dalam lagi bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA ABA 1 Desa Tanamon. Untuk itu penulis merumuskan pertanyaan bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak serta apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA ABA 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

LANDASAN TEORI

Teori Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik misalnya makan, minum dan lain-lain serta kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. (Agus Wibowo, 2017)

Teori Pola Asuh Orang Tua

1. Teori Pola Asuh Hurlock
 - a. Pola asuh otoriter

pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan mengemukakan pendapat sendiri. Indikator pola asuh otoriter yaitu :

 - 1) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua
 - 2) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak

- 3) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi
- 4) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 5) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak (Bahran Taib, dkk 2020)

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyetarakan pemikiran, sikap dan tindakan antara orang tua dan anak. Indikator pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Peraturan orang tua yang fleksibel kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anaknya)
- 2) Menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi.
- 3) Adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. (dalam berkomunikasi orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah)
- 4) Adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anaknya). (Al Tridonanto, 2014)

c. Pola asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola tingkah laku orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukannya. Indikator pola asuh permisif yaitu:

- 1) Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan
- 2) Aspek respond an menerima tinggi kepada anak
- 3) Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak
- 4) Orang tua sangat toleran kepada anak

Bentuk Disiplin

1. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri kesetiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai keleraan untuk melakukan disiplin.
2. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.

3. Disiplin nasional, yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara. Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama. Oleh karena itu adanya masyarakat yang disiplin akan bisa mewujudkan keinginan negara.
4. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan. Jika seorang ilmuwan memiliki disiplin ilmu, maka ilmuwan tersebut memiliki kode etik (aturan) dan perilaku yang baik.
5. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah. (Tantowie Fitri dkk, 2018)

METODE

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di RA ABA (Aisyah Bustanul Athfal) 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak dan kepala sekolah serta guru. Data lain juga peneliti dapatkan dari hasil observasi lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental seseorang. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui kepala sekolah RA ABA 1 Desa Tanamon, dan dokumentasi gambar aktifitas dari kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan selama di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data merupakan sesuatu yang mutlak.

HASIL

Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di RA ABA 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan

Setelah dilakukannya proses wawancara dengan responden dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua anak di RA ABA 1 Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan dalam meningkatkan kedisiplinan anak menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Ada yang masih menggunakan pola asuh otoriter dan ada juga yang menggunakan pola asuh demokratis.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SG dalam meningkatkan kedisiplinan anak ternyata beliau masih menggunakan pola asuh otoriter. Hal tersebut seperti yang dtuturkan olehnya sebagai berikut :

“Di rumah kalau anak saya melanggar aturan saya akan menghukumnya, apalagi kalau dia berkata kasar. Saya tidak ingin anak jadi berani sama orang tua, dengan adanya hukuman anak pasti akan takut jika dia tidak mentaati peraturan.”

Lebih lanjut dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak ibu SG selalu melakukannya dengan tegas dengan cara memberikan hukuman. Penuturannya adalah sebagai berikut :

“Kalau kesalahannya kecil saya hanya akan membentakinya tapi kalau besar saya akan memukulnya”.

Selain itu ada juga orang tua dengan pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis, Pola asuh seperti ini telah diterapkan oleh keluarga ibu TK.

“Anak saya di rumah kalau makan hanya sedikit jadi biasanya saya menawarkan hadiah, misalkan jika anak saya menghabiskan makanannya saya akan memberikannya mainan baru tapi ini tidak berlaku setiap dia akan makan

Terkait dengan pola asuh orang tua anak, kepala sekolah RA ABA I Desa Tanamon menuturkan bahwa :

“Orang tua itu kan seharusnya menjadi guru pertama yang mengajari anak apalagi dalam kedisiplinan. ketika orang tua menerapkan pola asuh yang tidak baik maka dampaknya akan mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah, contohnya ketika anak yang didik dengan pola asuh yang keras pergi ke sekolah kebanyakan anak tersebut malah menjadi nakal dan susah diatur

karena apa? karena waktu di rumah ia dituntut untuk menaati aturan, dituntut untuk menjadi baik dan selalu diawasi kegiatannya maka ketika ia di sekolah dia akan 180 derajat berbeda dari sikapnya saat di rumahnya dikarenakan saat di sekolah ia merasa jauh lebih bebas. Ia akan merasa di sekolah tidak ada orang tua yang mengaturnya jadi dia bisa bebas melakukan sesuatu.”

Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di RA ABA (Aisyah Bustanul Athfal) 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan

1. Kendala Internal

Kendala internal merupakan suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga itu sendiri dalam hal ini adalah orang tua. Adapun kendala internal yang dihadapi orang tua di RA ABA Tanamon yaitu

- a. Kesibukan orang tua
- b. Salah satu pihak yang terlalu memanjakan anak

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal adalah kendala yang dialami orang tua karena hambatan dari luar seperti lingkungannya. Kendala yang dialami orang tua tersebut yaitu :

- a. Pesatnya alur globalisasi seperti, TV, Internet (Youtube)
- b. Pengaruh Lingkungan Sekitar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak di RA ABA Tanamon, pola asuh dari 10 orang tua anak dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Untuk pola asuh permisif tidak ditemui. Adapun 5 dari 10 orang tua anak di RA ABA Tanamon menggunakan pola asuh otoriter yang dimana dari 5 anak tersebut terdapat 4 orang anak laki-laki dan 1 anak perempuan, sementara itu sisanya 5 orang menggunakan pola asuh demokratis yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 1 laki-laki. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak laki-laki lebih dominan diasuh atau diterapkan pola asuh dengan model pola asuh otoriter sedangkan anak perempuan lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru serta kepala sekolah RA ABA 1 Tanamon ditemukan bahwa anak dengan pengasuhan dengan menerapkan pola asuh demokratis lebih menunjukkan sikap disiplin dari pada anak

yang menggunakan pengasuhan otoriter.

Sementara kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di RA ABA 1 Desa Tanamon terdapat 2 faktor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal sebagaimana hasil temuan dalam penelitian ini yaitu kesibukkan orang tua sendiri, serta ada salah satu pihak dari orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Sedangkan pada faktor eksternal yang menjadi kendalanya yaitu pesatnya arus globalisasi seperti TV, internet (youtube) dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar seperti dari teman sebaya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pola asuh orang tua dalam meningkat kedisiplinan anak di RA ABA (Aisyah Bustanul Athfal) 1 Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan yaitu :

1. Dari 10 orang tua anak yang telah diwawancara terdapat 5 orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan 5 lainnya menggunakan pola asuh demokratis. Orang tua dengan model pola asuh demokratis menggunakan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan anak, namun hukuman yang diberikan disini tidak dalam bentuk hukuman badan/fisik. Sebaliknya orang tua dengan model pola asuh otoriter cenderung menghukum anak dengan hukuman badan/fisik saat melakukan kesalahan, orang tua dengan model pola asuh ini juga tidak pernah memberikan hadiah saat anak mereka mencapai sesuatu yang baik.
2. Kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua anak di RA ABA Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan dalam meningkatkan kedisiplinan anak tidak jauh berbeda satu sama lain, kendalanya yaitu ada pada kesibukan orang tua karena pekerjaannya, masalah lingkungan dan pengaruh teman sebaya, ada juga salah satu pihak yang terlalu memanjakan anaknya, serta karena pengaruh pesatnya alur globalisasi.

Referensi

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Pustaka Pelajar, 2017)
- Tantowie Fitri, Sofia, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2018)
- Bahrn Taib, Dewi Mufidatul Ummah, dan Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020).
- Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Novita. Grace Chintia, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Siswa Cerebral Palsy Tipe Spastik*, Skripsi Sarjana, FKIP UNY, Yogyakarta. 2016.
- Parasemi, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummadatun Wahidah*"Skripsi Sarjana, FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014
- Pedoman Penulisan Skripsi", FATIK IAIN Manado. 2018 Raharjo, Sahid. Teori Konsentrasi Belajar. di akses melalui internet <http://layananguru.blogspot.com/2013/01/teori-konsentrasi-belajar.html>
- Purwanto. M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Wibowo. Sigit, Teori Konsentrasi Belajar Blog Sigit wibowo. <http://www.psychologymania.com/2013/04/pengertian-konsentrasi.html> (10 Januari 2019)
- Triyono, PTK: Apa dan Bagaimana Melaksanakannya. UPTD Sumpiuh. Banyumas, 2008.
- Yoni. Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010.